

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Berbagai teori dan konsep pendidikan memberikan arti yang berbeda tentang konsep tersebut. Mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah manusia agar terberdayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadikan manusia sebagaimana mestinya manusia.

Sebagai proses kehidupan banyak filsuf dan pemikir mempertahankan pendidikan dalam maknanya yang luas dan menolak reduksi pendidikan kedalam arti sempit, seperti pelebagaan pendidikan melalui sekolah dan kelompok belajar yang terlalu menekankan pada metode dan pengadministrasian yang kaku (Soyomukti, 2016 : 21-22)

Pada era saat ini pendidikan dinilai semakin erat dengan yang dinamakan institusi atau kelembagaan yang formal, hal ini menuntut setiap individu untuk berlomba-lomba mengejar selebar kertas ijazah demi dapat bersaing untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa depan. Tuntutan itu menjalar hingga kepelosok-pelosok aspek sosial, status sosial dalam masyarakat kini dinilai dari gelar pendidikan yang ditempuh.

Dalam sejarah perkembangan pendidikan peradaban manusia, bukanlah *taken for granted*, tetapi jauh sebelumnya telah mengalami suatu proses yang panjang melalui “belajar”, “pendidikan”, dan “pengalaman” tersendiri berdasarkan zamannya. Mereka mungkin tidak sekolah secara “formal” di sekolah, tetapi mereka belajar dari pengalaman. Proses belajar dan pendidikan yang dialami mereka dalam zaman yang berbeda tersebut telah menjadikan manusia mampu memenuhi kebutuhan, menjalani kehidupan hingga memasuki zaman peradaban seperti sekarang ini (Idi, 2011 : 59)

Provinsi Bangka Belitung adalah provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu, pulau bangka, dan pulau belitung, serta pulau-pulau kecil lainnya. Bangka Belitung dikenal sebagai salah satu penghasil timah terbesar di dunia, juga memiliki pantai yang indah, serta memiliki kerukunan etnis. Ibu Kota Provinsi Bangka Belitung ialah Pangkalpinang, pemerintah Provinsi disahkan pada tanggal 9 Februari 2001, Provinsi Bangka Belitung sebelumnya adalah bagian dari provinsi Sumatra Selatan, namun menjadi provinsi sendiri bersama Banten dan Gorontalo pada tahun 2000.

Seperti halnya di daerah-daerah lainnya di Indonesia, Bangka Belitung juga memiliki banyak institusi dan lembaga-lembaga pendidikan demi menunjang kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu institusi pendidikan setara Universitas yaitu Universitas Bangka Belitung (UBB) yang merupakan salah satu Universitas favorit. Pelajar-pelajar lulusan SMA dari berbagai daerah di Bangka Belitung bahkan dari luar daerahpun banyak yang menempuh pendidikan di UBB. Universitas Bangka Belitung resmi berdiri pada tanggal 12

April 2006, berdirinya Universitas Bangka Belitung dibekali Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 52/ /O/2006 tertanggal 12 April 2006. Universitas Bangka Belitung berdiri berdasarkan hasil penyatuan dari beberapa Universitas di Bangka Belitung, yaitu :

1. Politeknik Manufaktur Timah (Polman Timah)
2. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER Bangka)
3. Sekolah Tinggi Teknik Pahlawan 12 (STTP 12)

Ketiga lembaga tinggi ini sebelumnya memang telah lama berdiri di Kabupaten Bangka Provinsi Bangka Belitung. Lalu, pada tanggal 21 November 2010 Universitas Bangka Belitung resmi menjadi Perguruan Tinggi. Pada tahun pertamanya meyardang nama Perguruan Tinggi tepatnya pada Januari 2011 Universitas Bangka Belitung sempat masuk ke dalam peringkat 50 besar Universitas seluruh Indonesia versi Internasional Collegs and Universities (sebuah web yang seing memberikan update tentang peringkat web rangking seluruh Universitas di seluruh belahan Dunia). Jadi bebagai suku, ras, etnis, agama dan status sosial bercampur aduk dalam institusi yang dinamakan pendidikan.

Mahasiswa ialah seorang yang sedang menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kkbi.web.id).

Mahasiswa juga didefinisikan sebagai individu yang sedang belajar di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak. Berfikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi.

Lalu, yang menjadi fokus utama penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana para mahasiswa/i UBB yang telah menikah dapat bersosialisasi dan manajemen waktu antara keluarga dan pendidikan yang ia tempuh saat ini.

Seperti halnya makhluk hidup lainnya, manusia juga harus mengadakan hubungan kelamin dengan lawan jenisnya untuk dapat memperoleh keturunan. Berbeda dengan sebagian besar makhluk hidup lainnya, manusia mempunyai kecenderungan untuk membentuk pasangan-pasangan yang permanen atau tetap. Pasangan-pasangan ini terwujud oleh adanya suatu hubungan resmi yang dinamakan pernikahan (widjaja, 1986 : 96).

Menjadi seorang suami atau istri bahkan jika sudah memiliki anak dan menjadi orangtua dan disaat yang bersamaan harus menempuh pendidikan demi menunjang kesejahteraan kehidupan mereka kelak dimasa depan sangat membutuhkan energi dan tingkat emosional yang tinggi serta harus benar-benar baik.

Menurut Wiliam. J Goode dalam bukunya Sosiologi keluarga, pengertian emosional yang mendalam mengenai hubungan keluarga hampir semua anggota

masyarakat telah diobservasi sepanjang sejarah peradaban manusia. Para ahli filsafat dan analisis sosial telah melihat bahwa masyarakat adalah struktur yang terdiri dari keluarga, dan bahwa keanehan-keanehan suatu masyarakat tertentu dapat digambarkan dengan menjelaskan hubungan kekeluargaan yang berlangsung didalamnya (William. J Goode, 2007 : 2-3).

Kedudukan utama setiap keluarga ialah sebagai perantara dalam masyarakat, dan sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Suatu masyarakat tidak akan bertahan jika kebutuhannya yang bermacam-macam tidak terpenuhi, seperti halnya pembagian makanan, perlindungan terhadap yang muda dan tua, yang sakit dan mengandung, persamaan hukum, pengembangan generasi muda dalam kehidupan sosial, dan berbagai hal-hal lainnya.

Membagi waktu antara keluarga dan pendidikan sangatlah sulit, belum lagi jika mahasiswa tersebut adalah seorang lelaki bahkan seorang ayah, yang dituntut harus mengidupi keluarganya dan mencari nafkah bagi keluarganya. Hal ini yang banyak menjadi salah satu faktor mahasiswa yang tidak melanjutkan lagi studi yang telah ia tempuh. Terlepas dari latar belakang penyebab ia menikah atau pun memilih melanjutkan studi ke universitas disaat ia sudah menikah, membagi waktu untuk tetap melanjutkan studi dengan membagi waktu untuk keluarga dan mencari nafkah bagi keluarga memang sangatlah sulit.

Pernikahan dikalangan remaja ataupun pada masa-masa kuliah memang sedikit dinilai sulit, akan tetapi bukan nya harus mengorbankan perkuliahan. Hal itu dapat berjalan berdampingan asalkan ada kemauan yang kuat serta dukungan

dari orang-orang disekitar. Dalam hal ini keluarga dan teman-teman di kampus harus memberikan motivasi yang positif serta memberikan bantuan jika diperlukan. Berusaha pantang menyerah dan pintar dalam manajemen waktu adalah modal pokok yang harus dimiliki setiap mahasiswa yang sudah menikah, interaksi dan komunikasi yang baik dengan teman-teman kampus juga menjadi faktor pendukung agar dapat menyelesaikan studi hingga akhir.

Di Universitas Bangka Belitung juga banyak mahasiswa yang sudah menyangdang status sebagai istri atau pun suami, bahkan banyak pula yang sudah memiliki anak. Beberapa dari mereka akan menjadi informan sang penulis untuk mencari data apa yang menjadi problematika saat menjalani perkuliaan dimana disisi lain menjalani status sebagai suami ataupun sebagai istri, dan faktor apa saja yang membuat informan bertahan menjalankan dua peran berbeda sekaligus.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada saat ini mencari pekerjaan sangatlah sulit kalau tidak didukung dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, bahkan masih banyak teman-teman kita yang sudah mendapat gelar sarjana tapi masih sulit untuk mendapatkan pekerjaan, apalagi hanya sebatas ijazah SMA yang diandalkan. Hal ini lah yang banyak menjadi faktor utama mahasiswa masih terus berjuang melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi lagi meskipun sudah berkeluarga, dengan harapan dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan ilmu serta pekerjaan yang baik sehingga bisa memenuhi atau membantu keluarga mereka kelak dimasa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja problematika yang dihadapi mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Bangka Belitung ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Bangka Belitung tetap melanjutkan studinya ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi problematika yang terjadi pada mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Bangka Belitung.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Bangka Belitung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan orang lain secara tidak langsung, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, berharap dari penelitian ini dapat menambah wawasan serta lebih mengerti dan mampu memahami teori-teori yang telah dipelajari selama proses perkuliahan berkaitan dengan jurusan sosiologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharap dapat digunakan bagi mahasiswa atau mahasiswi yang mengalami kasus seperti apa yang telah dikaji oleh sang peneliti, dan sebagai refrensi bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian serupa lebih lanjut
- b. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan keperpustakaan, dan sebagai penambah wawasan bagi peneliti serta tolak ukur keilmuan sang peneliti.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut Ibrahim dan Bustami dalam bukunya tinjauan pustaka adalah penyajian bacaan-bacaan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bacaan-bacaan tersebut idealnya adalah hasil penelitian yang terdahulu baik yang dipublikasikan maupun tidak (Bustami dan Ibrahim 2009 : 25).

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang bagaimana strategi bertahan mahasiswa yang telah menikah dan problematika yang dihadapi, sebelumnya sudah ada penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut salah satunya Skripsi yang dilakukan oleh Aulia Nuriswati yang berjudul *Problematika Akademik Mahasiswa STAIN Salatiga yang Sudah Menikah (2012)*. Penelitian tersebut membahas problematika akademik mahasiswa yang telah menikah di STAIN kota Salatiga, mahasiswa yang melakukan pernikahan pada masa studi memiliki tanggung jawab ganda yaitu sebagai suami atau istri dan sebagai mahasiswa.

Matode yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan mulai bulan juni 2012 dan dilakukan di kampus STAIN Salatiga. Sedangkan, responden yang digunakan ada 11 mahasiswa STAIN yang sudah menikah dan aktif dalam masa studi, responden terdiri dari 1 mahasiswa laki-laki dan 10 mahasiswa perempuan. Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Data dikumpulkan berdasarkan catatan lapangan dan observasi, kemudian data di transkrip menjadi data yang lengkap.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakuan Aulia Nuriswati menunjukan prestasi akademik dari mahasiswa yang sudah menikah dikampus STAIN Salatiga ada yang mengalami kenaikan, ada pula yang masih tetap sama atau tidak ada perubahan yang signifikan, dan bahkan ada pula yang mengalami penurunan. Adapun problematika yang dihadapi dilandasi dari beberapa faktor, seperti faktor psikologis, manajemen waktu, motivasi, dan juga faktor ekonomi.

Aspek positif mahasiswa yang sudah menikah yaitu adanya peningkatan prestasi akademik, meningkatkan kecerdasan financial, psikologis yang terlatih, mamajemen waktu yang baik. Sedangkan dampak negatif seperti menurunnya prestasi akademik hingga sampai meninggalkan studi yang telah berjalan didapat dipengaruhi faktor motivasi yang kurang dari diri sendiri, pasangan, bahkan keluarga dan orang-orang disekitar.

Lalu penelitian yang berikutnya adalah penelitian yang dilakukan Acep Aziz Ansori yang berjudul *Dinamika Perkuliahan pada Mahasiswa S-1 Di Universitas Muhammadiyah Surakarata* yang dilakukan pada tahun 2015.

Penelitian ini menjelaskan bahwa latar belakang keluarga mahasiswa yang melakukan pernikahan di masa studi tidak ada permasalahan, sehingga hal ini berdampak pada orientasi dan pola hidup rumah tangga yang mereka jalani. Hubungan suami istri pada pola komunikasi dan interaksi berjalan baik, selain itu karena orang tua mereka selalu memberikan nasehat-nasehat mengenai pernikahan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua seperti ini akan memberikan dampak positif bagi mereka untuk bekal saat berumah tangga diusia muda.

Dampak pernikahan dini pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta terdiri dari dampak positif dan dampak negatif. Untuk dampak positif yang ditemukan peneliti adalah kebahagiaan yang mereka rasakan saat setelah menikah, terutama ketika sudah memiliki anak. Selain itu informan merasa lebih dewasa dan hidup lebih tertata setelah menikah. Selanjutnya dampak negative yang ditemukan peneliti adalah soal membagi waktu antara menyelesaikan kewajiban kuliah dengan tanggung jawab dalam rumah tangga, sehingga sering salah satu kewajiban yang terpaksa harus dikorbankan demi memenuhi kebutuhan lainnya.

Penelitian berikutnya adalah skripsi yang berjudul *Motivasi Mahasiswa untuk Menikah pada Masa Studi (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Motivasi Mahasiswa Muslim S-1 Reguler Universitas Sebelas Maret Surakarta untuk Menikah Pada Masa Studi)* yang disusun oleh Mushin Burhani. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa pada masa studi adalah proses yang panjang untuk memutuskan menikah ketika seseorang masih berstatus

mahasiswa. Mahasiswa yang menikah pada awalnya tidak memiliki pikiran untuk menikah pada saat berstatus mahasiswa, akan tetapi dengan seiring dengan penegetahuan serta keadaan yang akhirnya membuat mereka memutuskan untuk menikah pada masa studi.

Dalam penelitian ini mereka merasa ada manfaat atau kebaikan dari pada penyesalan ketika harus memutuskan menikah. Manfaat yang didapat adalah hidup lebih terkontrol, rasa tanggung jawab yang lebih besar, lebih bahagia menjalani kehidupan, dan yang terpenting lebih semangat untuk menyelesaikan kuliah.

F. Kerangka Teoritik

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan tolak ukur sebagai pedoman yang dianggap tepat untuk memahai masalah, teori itu adalah teori pilihan rasional Debra Friedman dan Michael Hechter (Ritzer, 2012 : 709), yakni para aktor dilihat mempunyai tujuan atau mempunyai intensionalitas. Yakni para aktor juga dilihat mempunyai pilihan-pilihan. Teori pilihan rasional tidak berkenaan dengan apa pilihan-pilihanitu, atau sumber-sumbernya. Yang penting adalah fakta bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang konsisten dengan hierarki pilihan sang aktor (Ritzer, 2012 : 709).

Meskipun teori pilihan rasional bermula dengan maksud-maksud atau tujuan-tujuan sang aktor, pilihan itu harus memperhitungkan setidaknya dua pembatas pada tindakan itu, yang pertama adalah kelangkaan sumber daya.Para aktor mempunyai sumber-sumber daya yang berbeda dan juga akses yang

berbeda kepada sumber-sumber daya lainnya, bagi orang-orang yang mempunyai sumber daya, pencapaian tujuan-tujuan mungkin agak mudah. Akan tetapi, bagi orang yang memiliki sedikit memang ada, pencapaian tujuan mungkin sulit atau mustahil (Ritzer, 2012 : 709).

Terkait dengan kelangkaan sumber daya ada ide mengenai biaya kesempatan. Dalam mengejar tujuan tertentu, para aktor harus mengawasi biaya untuk membatalkan tindakan mereka yang paling menarik selanjutnya. Seorang aktor mungkin memilih untuk tidak mengejar tujuan yang bernilai paling tinggi jika sumber-sumber dayanya dapat diabaikan, jika kesempatan tujuan itu kecil, dan jika dalam usaha mencapai itu dia membahayakan kesempatannya untuk mencapai tujuan yang paling bernilai.

Para aktor dilihat berusaha untuk memaksimalkan keuntungan-keuntungan mereka, dan bahwa tujuan dapat mencakup penilaian akan hubungan di antara peluang untuk mencapai suatu tujuan utama dan apa dampak pencapaian itu bagi peluang untuk mencapai tujuan kedua yang paling bernilai (Ritzer, 2012 : 710).

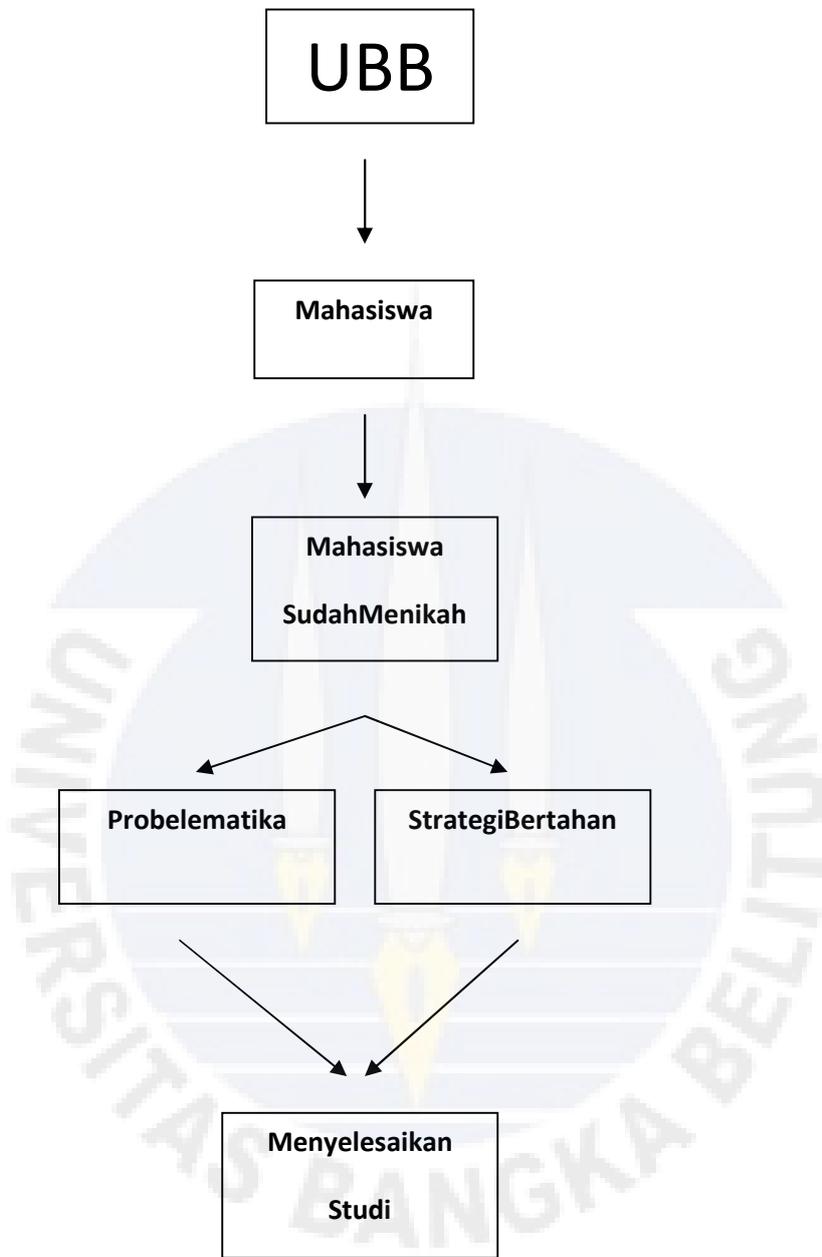
Sumber kedua pembatas itu adalah lembaga-lembaga sosial seperti yang diajukan Friedman dan Hecter, suatu kehendak seorang individu secara khas akan menemukan tindakan-tindakannya yang sejak lahir hingga kematian diperiksa oleh aturan-aturan keluarga dan sekolah; hukum-hukum dan ordinasi-ordinasi; kebijakan-kebijakan perusahaan; gereja; sinagog, dan masjid; dan rumah sakit dan kamar-kamar mayat (Ritzer, 2012 : 712).

Dengan membatasi sekumpulan rangkaian tindakan yang mungkin tersedia bagi para individu, aturan-aturan permainan yang dapat dipaksakan, termasuk norma-norma, hukum-hukum, agenda-agenda, dan aturan-aturan pemungutan suara, secara sistematis mempengaruhi hasil-hasil sosial. Pembatas-pembatas kelembagaan itu memberikan sanksi baik positif maupun negatif yang membantu mendorong tindakan-tindakan tertentu dan menciutkan semangat untuk tindakan lain (Ritzer, 2012 : 713).

Jadi disini para aktor ialah para mahasiswa yang menikah pada masa studi di Universitas Bangka Belitung, mereka mempunyai pilihan-pilihan dalam melanjutkan studi untuk memperoleh tujuan-tujuan dari pilihan yang telah mereka lakukan walaupun dari pilihan-pilihan yang telah mereka pilih, pilihan itu akan menemui problematika beserta hambatan-hambatan dalam menjalaninnya, akan tetapi seiringnya waktu mahasiswa itu sendiri akan terlatih dan mendapatkan strategi-strategi untuk bertahan menghadapi problematika yang ada.

G. Kerangka Berfikir

Untuk lebih ringkas peneliti menggunakan kerangka berpikir untuk menunjukkan penelitian yang akan diteliti, dalam menganalisis permasalahan ini peneliti menggunakan teori Pilihan Rasional Friedman dan Hechter yang digambarkan kedalam bagan sebagai berikut



Gambar 1. Skema alur pikir

Universitas Bangka Belitung merupakan salah satu dari beberapa Universitas negeri yang ada di provinsi Bangka Belitung, dengan begitu menjadikan Universitas Bangka Belitung salah satu Universitas favorit dan tujuan para calon-calon mahasiswa yang ada di pulau Bangka dan Belitung bahkan dari luar daerah bangka dan belitung banyak yang mendaftar di Universitas Bangka Belitung.

Beragam budaya bersatu bersama menjalani studi dan menjadi mahasiswa di Universitas Bangka Belitung. Disini peneliti lebih fokus kepada mahasiswa yang sudah menikah dan ingin menjelaskan problematika yang dialami sekaligus faktor-faktor apa saja yang mendorong mahasiswa tersebut tetap melanjutkan studi walaupun sudah menikah. Kemudian peneliti menggunakan teori Friedman dan Hechter yaitu teori pilihan rasional untuk menganalisis problematika yang terjadi pada mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Bangka Belitung. Bagaimana problematika yang dialami mahasiswa yang sudah menikah dalam menjalani kehidupan sebagai seorang mahasiswa sekaligus sebagai seorang suami atau seorang istri.

Dengan menggunakan teori pilihan rasional milik Friedman dan Hechter peneliti akan mengaitkannya permasalahan dan berdasarkan data-data temuan lapangan yang merupakan hasil dari wawancara serta observasi. Data-data tersebut akan menjadi dasar penejelasan mengenai problematika mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Bangka Belitung dan juga faktor-faktor yang mendorong mahasiswa tersebut memilih tetap melanjutkan kuliah.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini diawali dengan studi literatur yang terkait dengan mahasiswa yang sudah menikah yang terjadi di Universitas Bangka Belitung, baik dari penelitian sebelumnya dan juga dilakukan diskusi serta pra observasi untuk melengkapi gambaran problematika mahasiswa yang sudah menikah untuk memperkuat argumen peneliti.

Pada bab pertama menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti ingin meneliti permasalahan atau objek penelitiannya. Sesuai dengan tema yang akan diteliti, peneliti ingin tertatik ingin menidentifikasi problematika yang terjadi pada mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Bangka Belitung dan juga faktor-faktor apa saja yang membuat mahasiswa tersebut tetap ingin melanjutkan studinya. Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang akan diteliti, lalu pertanyaan tersebut akan dijawab ditujuan penelitian. Berikutnya adalah manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian. Tahap selanjutnya adalah tinjauan pustaka atau literatur penelitian-penelitian yang terdahulu dan memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin diteliti. Bagian berikutnya adalah kerangka teoritis dimana bagian ini merupakan alat analisis untuk mengkaji permasalahan yang diteliti, dan tahapan terakhir yaitu kerangka berfikir yang nantinya untuk mempermudah peneliti mengurutkan alur pikir penelitian.

Bab selanjutnya yaitu bab kedua, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dan penelitian kali ini peneliti menggunakan

matode penelitian kualitatif deskriptif. Pada bab ini juga nantinya akan mencantumkan lokasi penelitian, yaitu Universitas Bangka Belitung dengan objek penelitian problematika mahasiswa yang sudah menikah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak berstruktur sebagai data utama serta observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Kemudian pada bab ketiga peneliti akan menjelaskan gambaran umum objek penelitian yaitu Universitas Bangka Belitung, dalam penelitian kali ini peneliti menjelaskan kondisi umum, letak serta wilayah kampus, dan dinamika kegiatan mahasiswa dari Universitas Bangka Belitung, serta menampilkan beberapa data yang telah didapatkan peneliti dari hasil observasi.

Selanjutnya pada bab keempat merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang akan memaparkan data-data dari hasil wawancara dan observasi lapangan dan nantinya digunakan untuk membahas problematika mahasiswa yang sudah menikah di Universitas Bangka Belitung dan faktor apa saja yang mendorong mahasiswa tersebut tetap melanjutkan studi, serta menganalisis menggunakan teori yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu teori pilihan rasional Debra Friedman dan Michael Hechter.

Lalu pada bab penutup atau pada bab lima akan memaparkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan juga implikasi teori yang digunakan dalam menganalisis perbelmatika mahasiswa yang sudah menikah

serta faktor-faktor yang mendorong mahasiswa tetap melanjutkan perkuliahan, serta peneliti juga memberikan saran yang nantinya ditujukan untuk berrbagai pehak terkait permasalahan yang diteliti agar dapat berguna dan dipergunakan sebaik-baiknya.

Itulah serangkaian urutan ataupun sistematika penulisan yang nantinya akan dijelaskan lebih luas lagi per bab pada bab-bab selanjutnya dari penelitian yang berjudul *Problematika yang Sudah Menikah (Di Universitas Bangka Belitung)*. Sistematika penulisan berguna sebagai pengurutan dalam menulis hasil penelitian agar dapat lebih sistematis.

